

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PASUBAYAN DESA ADAT DI BALI

Pande Ngurah Raditya Abdi Pakumara¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : radityangurah@gmail.com¹, rasamanda13@gmail.com², deviapradipta88@gmail.com³

ABSTRACT

Pasubayan Desa Adat organization is an informal organization consisting of 39 Desa Adat in Bali. The organization of Pasubayan Desa Adat was formed on the basis of the purpose to preserve the environment and culture of Bali's land. The purpose of this research is to explain communication pattern in Pasubayan Desa Adat organization. This research used descriptive qualitative research type. informants in this research are were chosen by using purposive technique and data obtained through interview to informant and documentation studies. Analytical techniques in this study using the stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. This study found that the organization of Pasubayan Desa Adat has a non-hierarchical organizational structure. Communication pattern in Pasubayan Desa Adat organization is a stellar or all-channel, which occurs during interaction of communication between members in social media (WhatsApp group and SMS) and at the time of formal and informal interaction that occurs directly between members.

Keywords: Communication Pattern, Organization, Pasubayan

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal terpenting dan menakjubkan, menurut pandangannya masyarakat manusia bisa bertahan dan berkembang berkat adanya komunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat saling berinteraksi dan saling berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupannya Dewey 1999 (dalam William L. Rivers, 2003:33). Komunikasi organisasi dapat dilihat sebagai proses untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan komunikasi yang memungkinkan untuk keberlangsungan organisasi tersebut (Farace, Monge & Russel,1997;4).

Terdapat organisasi informal di Bali yang bernama organisasi Pasubayan Desa

Adat yang berdiri sejak tanggal 16 Maret 2016. Organisasi tersebut merupakan salah satu diantara kelompok atau organisasi yang ada di Bali. Organisasi Pasubayan Desa Adat merupakan suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari 39 Desa Adat di Bali.

Nama "Pasubayan" di dalam organisasi tersebut diambil dari kata "subaya" yang memiliki arti bahwa adanya suatu persatuan rasa maupun tujuan yang terikat didalam ikatan batin seluruh individu yang tergabung di organisasi tersebut. Organisasi Pasubayan terbentuk atas dasar suatu tujuan dan adanya permasalahan yang ada di sekitar masyarakat Bali. Secara khusus permasalahan yang mendukung terbentuknya Pasubayan dikarenakan adanya suatu keputusan pemerintah yang

diatur dalam Perpres No 51 tahun 2014 mengenai Reklamasi Teluk Benoa, Bali.

Diketahui sebelumnya, ada 39 Desa Adat atau Pakraman di seluruh Bali yang tergabung dalam Pasubayan Desa Adat atau Pakraman Tolak Reklamasi Teluk Benoa, yakni 4 desa di Kabupaten Karangasem, 7 desa di Kabupaten Gianyar, 13 desa di Kota Denpasar, dan 15 desa di Kabupaten Badung.

Merujuk pada pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai pola komunikasi organisasi pasubayan desa adat di Bali melalui pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana pola komunikasi organisasi pasubayan desa adat di Bali ?

2. KAJIAN PUSTAKA

Proses Komunikasi

Harold D. Lasswell mendefinisikan bahwa proses komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 1993; 10). Paradigma Lasswell menyatakan: *who, says what, in which channel, to whom with, what effect* (siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa).

Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini dapat terjadi

langsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui medium, umpamanya telepon (Effendy, 1993; 61).

Menurut Kumar, 2000 (dalam Wiryanto, 2004; 36), efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi memiliki empat fungsi, yaitu fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasif, dan fungsi integratif.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan juga pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dalam konsep De Vito terdapat lima model pola komunikasi yang digunakan membatasi aliran komunikasi dalam organisasi, yaitu: pola model lingkaran, pola model roda, pola model rantai, pola model Y, dan model semua saluran atau bintang De Vito dalam (Aristiani, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono (2006), Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui

pengumpulan data sedalam-dalamnya. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme.

Sumber Data

Sumber data primer dengan melakukan wawancara kepada koordinator dan anggota dari organisasi Pasubayan Desa Adat untuk menjawab tujuan penelitian. Sumber data sekunder dari *website*, situs berita *online*, buku dan jurnal.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yakni organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* Miles & Huberman (dalam Sugiyono,2011;340).

Teknik Penyajian Data

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yakni bentuk teks yang bersifat naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PASUBAYAN DESA ADAT DI BALI

Struktur Organisasi Bersifat non Hirarki

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi (Ruliana,2016;78).

Organisasi Pasubayan Desa Adat tidak memiliki struktur organisasi yang resmi dan terstruktur, dalam organisasi Pasubayan Desa Adat tidak memiliki ketua organisasi, namun mempunyai dua koordinator yang bertugas untuk menyebarkan pesan atau informasi mengenai keberlangsungan organisasi tersebut.

Selain itu, dalam organisasi Pasubayan Desa Adat tidak memiliki perbedaan kewenangan antara koordinator dengan anggota karena seluruh anggota yang tergabung di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat merupakan para Bendesa Adat (Pemimpin Desa Adat di masing-masing Desa), dimana hal tersebut membuat tidak adanya yang berperan sebagai atasan maupun bawahan di dalam Organisasi Pasubayan Desa Adat.

Saluran Komunikasi di Dalam Organisasi Pasubayan Desa Adat

Proses penyampaian pesan atau informasi agar menjadi efektif dibutuhkan media komunikasi sebagai penyalur proses penyampaian pesan. Saluran komunikasi berupa media sangat berperan penting di dalam Organisasi Pasubayan Desa Adat karena dengan adanya saluran komunikasi dapat memudahkan proses komunikasi antar anggota. Adapun media komunikasi yang digunakan oleh organisasi Pasubayan Desa Adat untuk saling berinteraksi antar anggota sebagai berikut:

a) Komunikasi tatap muka (*Face to Face*)

Komunikasi tatap muka yang menggunakan panca indera manusia juga dianggap sebagai media komunikasi. Organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali lebih menyukai komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, karena komunikasi secara tatap muka yang dilakukan dianggap akan menciptakan kedekatan dan *feedback* yang lebih baik dan lebih mudah dimengerti dibandingkan menggunakan teknologi dalam berkomunikasi. Komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi Pasubayan Desa Adat adalah pada saat dilakukannya rapat di suatu tempat, seperti cafe dan Balai Banjar.

Rapat yang dilakukan merupakan waktu bertemunya seluruh anggota organisasi Pasubayan Desa Adat secara langsung dan juga sebagai sarana untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Rapat yang dilakukan sangat bermanfaat dalam menjaga hubungan yang harmonis antar anggota, karena dengan adanya rapat

seluruh anggota organisasi Pasubayan Desa Adat dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara tatap muka.

b) Media Komunikasi

Teknologi informasi memiliki peranan penting di dalam organisasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat berkembang saat ini, ditemukannya berbagai penemuan baru berupa teknologi-teknologi *modern* khususnya dalam bidang internet. Media komunikasi yang digunakan dalam organisasi Pasubayan Desa Adat berupa SMS (*Short Message Service*), dan *WhatsApp* dan telepon.

Bentuk Komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat

a) Komunikasi Antar Pribadi

Hubungan yang baik antar anggota organisasi Pasubayan Desa Adat menciptakan keakraban dan keefektifan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Keakraban yang terbentuk seluruh anggota Pasubayan Desa Adat akibat adanya suatu kesamaan pemikiran berupa visi dan misi yakni terhadap penolakan reklamasi Teluk Benoa Bali.

b) Komunikasi Organisasi yang bersifat horizontal

Struktur organisasi yang tidak membeda-bedakan kedudukan antar anggota atau disebut bersifat *non* hirarki di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat membentuk komunikasi yang bersifat horizontal. Komunikasi horizontal yang terjadi di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat berupa tindakan komunikasi yang

berlangsung antar anggota yang memiliki kedudukan yang setara di dalam kondisi formal (rapat) maupun *non* formal.

Pola Komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat

Pola komunikasi di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat dapat dilihat melalui interaksi yang terjadi pada saat rapat berlangsung. Interaksi yang terjadi selalu memprioritaskan keputusan bersama dan tidak adanya keputusan yang diambil secara sepihak. Selain itu, posisi duduk pada saat dilakukannya pertemuan seperti rapat dapat membentuk pola interaksi yang terjadi di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat.

ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PASUBAYAN DESA ADAT DI BALI

Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah suatu proses cara komunikator menyampaikan pesan kepada komunikatornya sehingga terciptanya suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Dalam organisasi Pasubayan Desa Adat terdapat proses komunikasi yang meliputi:

Proses Komunikasi Antar Pribadi Antar Anggota

Proses komunikasi antar pribadi ini terjalin dari satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi yang terjadi dan dilakukan anggota berjalan dengan sendirinya, karena didalam organisasi Pasubayan Desa Adat proses komunikasinya tidak dibatasi dan mengembalikan lagi

kepada anggotanya untuk saling berinteraksi dengan siapapun sehingga terciptanya hubungan yang baik. Dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali terdapat ciri yang pertama yakni keterbukaan (*openness*). Keterbukaan atau *openness* ini terjadi dalam komunikasi antar individu, dimana individu satu memberikan suatu sikap keterbukaan kepada individu yang sebelumnya sama sekali belum mengenal individu lain tersebut dan juga belum mengetahui adanya organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali.

Selain memiliki rasa keterbukaan (*openness*), anggota-anggota organisasi Pasubayan Desa Adat juga mempunyai rasa empati (*emphaty*) yang kuat dan berloyalitas sehingga me bentuk suatu ikatan moralitas di seluruh anggota. Kesamaan visi dan misi yang tertuang dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali membentuk suatu kesamaan pemikiran untuk menolak reklamasi Teluk Benoa Bali sehingga terciptanya hubungan rasa saling memiliki antar anggota.

Komunikasi Antar pribadi oleh anggota organisasi Pasubayan Desa Adat yang dilakukan secara berkelanjutan menyebabkan adanya rasa positif (*positiveness*) dan hubungan baik yang terbentuk antar anggota semakin erat. Latar belakang yang berbeda-beda antar anggota organisasi Pasubayan Desa Adat tidak menjadi suatu hambatan dan masalah, hal tersebut dikarenakan seluruhnya memiliki tujuan yang sama yaitu, menolak reklamasi Teluk Benoa Bali. Dari adanya hubungan

yang baik antar anggota dan memiliki tujuan yang sama menimbulkan rasa saling mendukung (*supportiveness*) antar anggota organisasi satu dengan lainnya. Dalam organisasi Pasubayan Desa Adat, rasa saling mendukung atau *supportiveness* yang terlihat dari komunikasi antar anggota organisasi yaitu berupa membagikan cerita pengalaman dan memberikan masukan jika terdapat masalah yang terjadi pada masing-masing anggota tanpa membatasi masalah yang kenyataannya terjadi. Selanjutnya, pada ciri efektifitas menyetarakan (*equality*), organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali tidak memiliki jabatan ketua sebagai pemimpin suatu organisasi melainkan kedudukan seluruh anggotanya setara. Dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali, komunikasi bisa dilakukan secara langsung ataupun dilakukan melalui media komunikasi.

Proses Komunikasi dalam Organisasi Pasubayan Desa Adat

Proses komunikasi di dalam organisasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi formal maupun organisasi informal.

Komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi selain memiliki aktor-aktor komunikasi di dalamnya juga memiliki fungsi. Menurut Sendjaja (dalam Burhan,2009;98) komunikasi organisasi memiliki empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi Informatif

Organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali memiliki dua orang koordinator yang

memiliki tugas untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi ke seluruh anggota mengenai hal-hal yang berhubungan dengan jalannya tujuan dari organisasi Pasubayan Desa Adat. Kedudukan koordinator organisasi Pasubayan Desa Adat sebagai komunikator dalam hal penyebaran pesan kepada seluruh anggota.

2) Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Peraturan-peraturan seperti cara berbicara dan bersikap, namun didalam organisasi Pasubayan Desa Adat terdapat suatu aturan yang ada hanya berlaku pada calon anggota yang memiliki keinginan untuk bergabung di Organisasi Pasubayan Desa Adat. Aturan yang harus di ikuti oleh calon anggota baru (Desa Adat) Organisasi Pasubayan Desa Adat adalah bahwa calon anggota tersebut telah menyatakan penolakan reklamasi yang akan dilakukan di Teluk Benoa Bali secara resmi yang tertuang dalam hasil rapat di dalam ruang lingkup wilayah Desa Adat calon anggota baru tersebut.

3) Fungsi Persuasif

Sikap loyalitas yang dimiliki oleh setiap anggota berefek pada tingkat keefektifitasan komunikasi yang ada di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali. Pemberian persuasi yang berlangsung secara baik juga membuat kualitas komunikasi yang terjalin menjadi sangat baik yang secara sadar didasari oleh ikatan

moralitas anggota-anggota di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali.

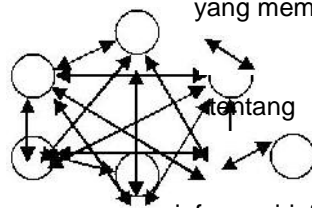
4) Fungsi Integratif

Media komunikasi yang digunakan dalam organisasi Pasubayan Desa Adat berupa surat, SMS (*Short Message Service*), telepon dan *WhatsApp*. Penggunaan media komunikasi zaman modern yang berbasis IT ini sangat membantu dan sudah disepakati untuk keberlangsungan dan keefektifitasan komunikasi di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali karena dapat dengan cepat menyebarkan pesan tanpa hambatan jarak dan waktu yang berbeda-beda pada setiap anggota organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali.

Komunikasi di Dalam Organisasi Pasubayan Desa Adat

Berdasarkan hasil temuan mengenai pola komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat, terdapat pola komunikasi pada organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali, yakni pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran.

Gambar 4.3 Model Bintang



Pola komunikasi berstruktur bintang berlaku pada seluruh kegiatan seperti rapat dan interaksi diluar rapat yang sifatnya formal maupun informal. Pola bintang diartikan bahwa tidak adanya seorang pemimpin, melainkan seluruh anggota memiliki kekuatan

(*power*) yang sama untuk mempengaruhi anggota yang lainnya.

Dalam hal ini, pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran dapat dilihat pada struktur organisasinya yang bersifat *non* hirarki serta pada saat adanya proses komunikasi secara formal maupun informal. Struktur organisasi Pasubayan Desa Adat bersifat *non* hirarki, yang artinya terdapat kesetaraan kewenangan dan kedudukan yang sama antar anggota dan sama sekali tidak ada batasan-batasan di antara seluruh anggota untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi dapat dengan mudah dan efektif sehingga membentuk pola komunikasi yang terjalin antara komunikator dengan komunikan.

Pola komunikasi bintang atau semua saluran yang terjadi di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat juga dapat dilihat pada saat adanya interaksi di dalam media komunikasi berupa grup-grup *WhatsApp*, *SMS (Short Message Service)*, *LINE* dan telepon. Koordinator sebagai komunikator yang memberikan pesan kepada seluruh

organisasi Pasubayan Desa Adat tentang adanya informasi-informasi yang formal seperti rapat ataupun informasi-informasi lain yang terkait dengan visi dan misi dari organisasi Pasubayan Desa Adat. Selain itu, seluruh anggota organisasi juga dapat memberikan timbal balik atau ikut berpartisipasi dalam media komunikasi yang memperlihatkan kesetaraan yang sama antar

anggota dalam organisasi Pasubayan Desa Adat.

Organisasi Pasubayan Desa Adat juga organisasi yang menjunjung tinggi asas kekeluargaan. Di mana hal tersebut dapat dilihat dari interaksi saat rapat dan pada saat melaksanakan berbagai kegiatan organisasi. Dalam melakukan kegiatan, organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali melewati beberapa proses dari mengucapkan salam di dalam grup media sosial, serta mengadakan pertemuan atau rapat, dan diskusi yang dihadiri oleh seluruh anggota Pasubayan Desa Adat. Dalam melaksanakan kegiatan rapat organisasi, terdapat koordinator 1 dan koordinator 2 yang bertugas untuk menyiapkan materi atau agenda rapat yang akan dilaksanakan, berdasarkan diskusi awal mengenai gagasan yang telah disepakati bersama antar anggota dalam organisasi Pasubayan Desa Adat.

Pembentukan Pola komunikasi juga dapat dilihat pada posisi duduk rapat-rapat yang dilaksanakan. Posisi duduk juga tidak ada aturan yang disepakati melainkan posisi duduk dikondisikan dengan tempat melaksanakannya rapat, bisa saja melingkar maupun saling berhadapan, yang terpenting seluruh anggota mendengarkan apa yang dibahas saat rapat.

Pola komunikasi berstruktur bintang juga terjadi saat proses pengambilan keputusan dan kesetaraan kedudukan dalam organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali. Dimana tidak adanya posisi lebih tinggi dan lebih rendah antara anggota satu dengan

anggota lainnya, seluruhnya memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali juga melakukan koordinasi keluar dalam hal pembagian informasi. Komunikasi ini dilakukan untuk memberitahukan mengenai keberadaan dan tujuan adanya organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali kepada masyarakat maupun lingkungan yang dinaungi oleh Desa Adat anggota organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali seperti STT (*Sekaa Teruna Teruni*) di masing-masing STT setiap Desa Adat. Dalam koordinasi eksternal yang dilakukan oleh organisasi Pasubayan Desa Adat juga memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

5. KESIMPULAN

Organisasi Pasubayan Desa Adat merupakan organisasi informal yang terdiri dari 39 Desa Adat di Bali dan terbentuk karena adanya kesamaan tujuan mengenai penolakan reklamasi Teluk Benoa Bali. Selain itu, organisasi Pasubayan Desa Adat juga merupakan sebuah organisasi yang tidak membatasi interaksi antar anggota.

Struktur organisasi Pasubayan Desa Adat bersifat *non* hirarki yang dikarenakan seluruh anggota organisasi Pasubayan merupakan para Bendesa (pemimpin Desa Adat) di setiap Desa Adat, dimana para pemimpin Desa Adat tersebut tidak boleh dipimpin oleh Desa Adat lainnya.

Hubungan komunikasi antar anggota di dalam organisasi Pasubayan Desa Adat memberikan dampak positif bagi seluruh

anggota serta untuk keberlangsungan visi dan misi organisasi Pasubayan Desa Adat.

Berdasarkan hasil temuan, pola komunikasi yang digunakan oleh organisasi Pasubayan Desa Adat terdiri dari pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran. Pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran dilakukan pada saat interaksi komunikasi yang dilakukan melalui media sosial berupa grup-grup *WhatsApp*, *SMS* (*Short Message Service*) dan telepon. Serta pola komunikasi berstruktur bintang atau semua saluran juga digunakan pada seluruh kegiatan seperti interaksi yang bersifat formal maupun *non* formal di dalam rapat serta posisi duduk pada saat dilakukannya rapat.

SARAN

Organisasi Pasubayan Desa Adat di Bali perlu mempertahankan hubungan moralitas antar anggota dan pola komunikasi yang sudah berlangsung sangat baik selama ini, yakni dengan saling bertukar pikiran dan memberikan masukan dan saran.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arsana, Suci, & Dharmika. (1983). *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekkerabatan di Daerah Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Bungin. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Devito, (1997). *Komunikasi Antarmanusia*(edisi kelima). Jakarta: Professional Books

Djamarah, Bahri, Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka.

Effendy, Onong Uchjana. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju

Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti

Farace, Mongge, Russel. (1997). *Communicating and Organizing*. Jakarta: Professional Books

Imam Suprayogo, Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Maryati, Suryawati. (2005). *Sosiologi*. Jakarta: Esis

Muharto, Ambarita. (2016). *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Masalah Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish

Oktavia. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish

Pace, Faules. (2010). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Purwanto. (2006). *Komunikasi bisnis*. Jakarta: Erlangga

Ruliana. (2016). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Robbins, Judge. (2008). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavioral*. Jakarta: Salemba Empat

Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Soeratno. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surapto. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo